



JURNAL GIZI AISYAH

Universitas Aisyah Pringsewu
Vol. 6, No. 1, Februari, 2023

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022

Sri Utami¹, Abdullah², Afiska Prima Dewi³, Alifiyanti Muharramah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Aisyah Pringsewu

¹sri.utamieeee@gmail.com

ABSTRAK

Setiap bayi harus mendapatkan ASI eksklusif yaitu ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan. Cakupan presentasi bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah sebesar 67,74% dan di provinsi Lampung adalah 69,33%. ASI Eksklusif dapat menurunkan angka kejadian alergi, penyakit infeksi, terganggunya pernapasan, diare dan obesitas pada anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi >6 bulan di Desa Kaliasin dengan jumlah 62 orang. Teknik sampel yang digunakan yaitu *total sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (56,5%) responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif, 36 (58,1%) responden memiliki pengetahuan kurang baik, 35 (56,5%) responden memiliki sikap positif, 34 (54,8%) responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik, 36 (58,1%) responden dengan sosial budaya yang baik. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa pengetahuan (*p value* 0,000), sikap (*p value* 0,028), dukungan keluarga (*p value* 0,016), dan sosial budaya (*p value* 0,047) dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui. Diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan pemberian dukungan pada ibu akan pentingnya ASI eksklusif dengan melibatkan keluarga agar keberhasilan menyusui bayi sampai 6 bulan dapat tercapai.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Sosial Budaya, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Every baby must get exclusive breastfeeding, namely breast milk given to babies from birth for 6 (six) months. The percentage coverage of babies exclusively breastfed in Indonesia is 67.74% and in Lampung province is 69.33%. Exclusive breastfeeding can reduce the incidence of allergies, infectious diseases, respiratory disorders, diarrhea, and obesity in children. This research aims to find factor-Factors related to exclusive breastfeeding for mothers in Kaliasin Village, Tanjung Bintang District, South Lampung Regency, in 2022. This type of research is a quantitative study with a cross-sectional design. The population in this study were all mothers who had babies >6 months in Kaliasin Village, with a total of 62 people. The sampling technique used is total sampling. Data analysis in this study used the chi-square test.

The results of this study indicate that (56.5%) of respondents do not exclusively breastfeed, 36 (58.1%) of respondents have poor knowledge, 35 (56.5%) respondents had a positive attitude, 34 (54.8%) respondents got good family support, 36 (58.1%) respondents with good social culture. The results of the chi-square test showed that knowledge (p-value 0.000), attitude (p-value 0.028), family support (p-value 0.016), and social culture (p-value 0.047) with exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers. Health workers can increase awareness and support mothers on the importance of exclusive breastfeeding by involving the family so that successful breastfeeding for babies up to 6 months can be achieved.

Keywords : Knowledge, Attitude, Family Support, Socio-Cultural, exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Hal ini terjadi karena ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi normal sampai usia 4-6 bulan (Hartini, 2014).

Pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 Tentang pemberian ASI eksklusif. Peraturan pemerintah tersebut menyatakan bahwa setiap bayi harus mendapatkan ASI eksklusif yaitu ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin dan mineral (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, cakupan presentasi bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah sebesar 67,74% dan cakupan presentasi bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di provinsi Lampung adalah 69,33% (Kemenkes RI, 2019). Pencapaian ASI eksklusif di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2020 sebesar 71,7% (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan di Puskesmas Kaliasin didapatkan bahwa pada tahun 2019 capaian ASI eksklusif terdapat 39,2%, tahun 2020 mencapai 55,1%, dan tahun 2021 mencapai 67,9%. Namun hal ini

masih dibawah target capaian pemberian ASI Eksklusif yaitu 80% (Puskesmas Kaliasin, 2021).

Pemerintah telah menargetkan pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 80%, namun hal itu masih belum tercapai hingga saat ini. Upaya untuk meningkatkan cakupan ini dengan memberikan informasi yang benar dan tepat mengenai berbagai manfaat ASI eksklusif bagi ibu maupun bayi sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi (Saputri dkk, 2019).

ASI Eksklusif dapat menurunkan angka kejadian alergi, terganggunya pernapasan, diare dan obesitas pada anak. Bila bayi tidak diberi ASI Eksklusif memiliki dampak yang tidak baik bagi bayi. Adapun dampak memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif (Salamah, 2019). Dampak bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif yaitu bayi akan berisiko mengalami gangguan kesehatan, seperti infeksi pencernaan, infeksi saluran pernapasan bagian atas, hingga infeksi pada telinga. Selain gangguan kesehatan yang disebabkan oleh infeksi, bayi juga akan lebih rentan mengalami penyakit non infeksi saat pertumbuhan usianya yang dapat mempengaruhi status gizinya (Siregar, 2020).

ASI eksklusif merupakan suatu perilaku sehingga faktor-faktor yang memengaruhi ASI eksklusif adalah faktor-faktor yang memengaruhi perilaku. Menurut teori perilaku Lawrence Green, terdapat tiga faktor yang dapat membentuk perilaku yaitu

faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi terwujud dalam faktor sosio-demografi, seperti pengetahuan, sikap, tradisi/budaya, pendidikan, status pekerjaan dan pendapatan. Faktor pemungkin terwujud dalam fasilitas yang dapat memungkinkan terjadinya perubahan perilaku. Fasilitas yang dimaksud seperti tempat bersalin dan ketersediaan ruang ASI di tempat kerja. Sementara itu, faktor pendorong terwujud dalam pemikiran orang lain yang dianggap berpengaruh, misalnya petugas kesehatan yang memberikan informasi-informasi terkait ASI eksklusif dan dukungan keluarga (Maulana, 2014).

Pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Bakri dkk (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan ASI eksklusif ($p = 0,000$). Hal ini didukung oleh penelitian Sariati dkk (2017) yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,005$). Selain itu, penelitian Nurleli dkk (2018) memperlihatkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif memiliki hubungan signifikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif ($p < 0,05$).

Pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh sikap. Hal ini didukung oleh penelitian Sabriana dkk (2022) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh penelitian Herman dkk (2021) yang menunjukkan terdapat hubungan Sikap Ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai ($p = 0,019$). Selain itu, Wowor dkk (2013) menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI ($p = 0,036$).

Dukungan keluarga turut berperan dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian Nurlinawati (2016) yang menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif ($p < 0,05$). Hal ini didukung oleh penelitian Anggorowati (2013) yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi ($p = 0,003$). Selain

itu, Royaningsih (2018) menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Jambean Kidul ($p = 0,001$).

Pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu di antaranya adalah karena sosial budaya. Penelitian Padeng dkk (2021) menunjukkan terdapat hubungan sosial budaya terhadap pemberian ASI Eksklusif karena memiliki nilai p value = 0,011. Hal ini didukung oleh penelitian Sinaga dkk (2020) yang menunjukkan adanya hubungan kepercayaan antara dengan pemberian ASI (p -value 0.029). Selain itu, Pratiwi dkk (2021) menunjukkan terdapat hubungan antara sosial budaya (termasuk didalamnya variabel kebiasaan dan mitos) pada pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2022 didapatkan bahwa capaian ASI eksklusif di Desa Kaliasin hanya sebesar 38,7%. Kemudian setelah dilakukan wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki bayi usia < 6 bulan didapatkan 4 (40%) ibu kurang mengetahui manfaat ASI eksklusif, 50% ibu mengatakan tidak memberikan ASI eksklusif karena merasa anaknya tidak kenyang, 50% ibu memiliki budaya yang tidak terlalu mementingkan ASI eksklusif dan sudah memberikan makanan tambahan pada bayi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan tahun

2022. Waktu pelaksanaan pada bulan Desember 2022. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi >6 bulan di Desa Kaliasin dengan jumlah 62 orang dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*.

Data primer terdiri atas data responden: pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, sosial budaya, dan pemberian ASI Eksklusif yang didapatkan dari kuesioner. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan tabel korelasi.

HASIL PENELITIAN

1. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman sampai bayi berusia 6 bulan. Adapun prevalensi pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ASI Eksklusif	35	56,5
ASI Eksklusif	27	43,5
Jumlah	62	100

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 62 responden didapatkan 35 (56,5%) responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif dan 27 (43,5%) responden yang memberikan ASI secara eksklusif.

2. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu dalam penelitian ini meliputi pengetahuan mengenai pengertian ASI eksklusif dan manfaat ASI eksklusif. Pengetahuan ibu dibagi menjadi dua kategori yaitu kurang baik dan baik.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	26	41,9
Baik	36	58,1
Jumlah	62	100

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 62 responden didapatkan 26 (41,9%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dan 36 (58,1%) responden memiliki pengetahuan baik.

3. Distribusi frekuensi sikap ibu

Sikap dalam penelitian diartikan sebagai reaksi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Sikap dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu negatif dan positif.

Tabel 3 Distribusi frekuensi sikap ibu

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	27	43,5
Positif	35	56,5
Jumlah	62	100

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 62 responden didapatkan 27 (43,5%) responden memiliki sikap negatif dan 35 (56,5%) responden memiliki sikap positif.

4. Distribusi frekuensi dukungan keluarga

Dukungan keluarga merupakan segala sikap maupun tindakan dari orang yang tinggal satu atap dengan ibu yang turut serta membantu dalam kelangsungan pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu kurang baik dan baik.

Tabel 4. Distribusi frekuensi dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	28	45,2
Baik	34	54,8
Jumlah	62	100

Pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa dari 62 responden didapatkan 28 (45,2%)

responden mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik dan 34 (54,8%) responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik.

5. Distribusi frekuensi sosial budaya

Sosial budaya merupakan kepercayaan yang dianut seseorang ditentukan oleh semua perilakunya yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Sosial budaya dibagi menjadi dua kategori yaitu kurang baik dan baik.

Tabel 5. Distribusi frekuensi sosial budaya

Sosial Budaya	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	26	41,9
Baik	36	58,1
Jumlah	62	100

Pada tabel 5 memperlihatkan bahwa dari 62 responden didapatkan 26 (41,9%) responden dengan sosial budaya kurang baik dan 36 (58,1%) responden dengan sosial budaya yang baik.

6. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 6. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui

Tingkat Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	24	92,3	2	7,7	26	100	0,000
Baik	11	30,6	25	69,4	36	100	
Total	35	56,5	27	43,5	62	100	

Pada tabel 6 memperlihatkan bahwa dari 26 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik didapatkan 24 (92,3%) responden tidak memberikan ASI secara eksklusif dan 2 (7,7%) responden memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan dari 36 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik didapatkan 11 (30,6%) responden tidak memberikan ASI secara eksklusif dan 25 (69,4%) responden memberikan ASI secara eksklusif. Hasil uji *chi square* didapatkan p value $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan ibu

dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022.

7. Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 7. Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

Sikap Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	20	74,1	7	25,9	27	100	0,028
Positif	15	42,9	20	57,1	35	100	
Total	35	56,5	27	43,5	62	100	

Pada tabel 7 memperlihatkan bahwa dari 27 responden yang memiliki sikap negatif didapatkan 20 (74,1%) responden tidak memberikan ASI secara eksklusif dan 7 (25,9%) responden memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan dari 35 responden yang memiliki sikap positif didapatkan 15 (42,9%) responden tidak memberikan ASI secara eksklusif dan 20 (57,1%) responden memberikan ASI secara eksklusif. Hasil uji *chi square* didapatkan p value $0,028 < 0,05$ artinya ada hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022.

8. Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 8. Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	21	75,0	7	25,0	28	100	0,016
Baik	14	41,2	20	58,8	34	100	
Total	35	56,5	27	43,5	62	100	

Pada tabel 8 memperlihatkan bahwa dari 28 responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang baik didapatkan

21 (75,0%) responden tidak memberikan ASI secara eksklusif dan 7 (25,0%) responden memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan dari 34 responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik didapatkan 14 (41,2%) responden tidak memberikan ASI secara eksklusif dan 20 (58,8%) responden memberikan ASI secara eksklusif. Hasil uji *chi square* didapatkan p value $0,016 < 0,05$ artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022.

9. Hubungan sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif

Tabel 9. Hubungan sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif

Sosial Budaya	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	19	73,1	7	26,9	26	100	0,047
Baik	16	44,4	20	55,6	36	100	
Total	35	56,5	27	43,5	62	100	

Pada tabel 9 memperlihatkan bahwa bahwa dari 26 responden dengan sosial budaya kurang baik didapatkan 19 (73,1%) responden tidak memberikan ASI secara eksklusif dan 7 (26,9%) responden memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan dari 36 responden dengan sosial budaya baik didapatkan 16 (44,4%) responden tidak memberikan ASI secara eksklusif dan 20 (55,6%) responden memberikan ASI secara eksklusif. Hasil uji *chi square* didapatkan p value $0,047 < 0,05$ artinya ada hubungan sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 26 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik didapatkan 24 (92,3%) responden tidak memberikan ASI secara eksklusif dan 2 (7,7%) responden memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan dari 36 responden yang memiliki pengetahuan baik didapatkan 11 (30,6%) responden tidak memberikan ASI secara eksklusif dan 25 (69,4%) responden memberikan ASI secara eksklusif. Hasil uji *chi square* didapatkan p value $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui. Pengetahuan terjadi setelah perngindraan dilakukan terhadap objek. Pengetahuan ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Rendahnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan tingkat pendidikan ibu berdampak pada kurangnya pemberian ASI eksklusif untuk anak dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik. Pendidikan juga akan mendorong seseorang untuk ingin lebih tahu terhadap sesuatu sehingga akan mendapatkan banyak informasi (Fatimah dkk, 2017).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menyebabkan ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat pengetahuan yang tinggi menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI Eksklusif (Fatimah & Oktavianis, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parapat dkk (2022) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibudengan pemberian ASI Eksklusif. Selain itu menurut penelitian Sabriana dkk (2022) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI

eksklusif.

Menurut peneliti, ibu yang tingkat pengetahuannya baik tentang ASI Eksklusif, cenderung memberikan ASI eksklusif pada ibu yang pengetahuannya tidak baik. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 27 responden yang memiliki sikap negatif didapatkan 20 (74,1%) responden tidak memberikan ASI secara eksklusif dan 7 (25,9%) responden memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan dari 35 responden yang memiliki sikap positif didapatkan 15 (42,9%) responden tidak memberikan ASI secara eksklusif dan 20 (57,1%) responden memberikan ASI secara eksklusif. Hasil uji *chi square* didapatkan $p\text{ value } 0,028 < 0,05$ artinya ada hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022.

Seseorang akan melakukan sebuah perbuatan jika memandang perbuatan tersebut positif. Keyakinan dapat membentuk sikap seseorang dalam melakukan suatu perbuatan atau tidak. Keyakinan ini dapat berasal dari pengalaman seseorang dengan perilaku yang bersangkutan di masa sebelumnya, selain itu dapat juga dipengaruhi oleh informasi mengenai perilaku tersebut. Sikap memiliki beberapa ciri, antara lain sikap bukan bawaan sejak lahir tetapi dipelajari atau dibentuk berdasarkan pengalaman (Marwiyah & Khaerawati, 2020).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Ibu yang mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif, dia akan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan bayinya

dalam hal pemenuhan gizi dengan memberikan ASI Eksklusif, sementara ibu yang tidak mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif akan berusaha merubah perannya dalam masa laktasi dengan memberikan susu botol pada bayinya dengan alasan ASI tidak cukup (Humairoh, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianto dkk (2022) yang menunjukkan adanya hubungan sikap ibu dengan keberhasilan memberikan ASI eksklusif ditunjukkan oleh nilai $p\text{ value } = 0.000$ lebih kecil dari 0,05.

Menurut peneliti, sikap positif ibu terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif tidak diikuti dengan pemberian ASI eksklusif pada bayinya karena sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya sikap agar menjadi tindakan nyata diperlukan faktor dukungan dari pihak-pihak tertentu, seperti tenaga kesehatan, keluarga atau orang-orang terdekat ibu. Pengetahuan sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik. Sikap sebagian besar responden yang masih negatif tentang ASI Eksklusif diduga berkaitan dengan kondisi pengetahuan yang masih rendah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 28 responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang baik didapatkan 21 (75,0%) responden tidak memberikan ASI secara eksklusif dan 7 (25,0%) responden memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan dari 34 responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik didapatkan 14 (41,2%) responden tidak memberikan ASI secara eksklusif dan 20 (58,8%) responden memberikan ASI secara eksklusif. Hasil uji *chi square* didapatkan $p\text{ value } 0,016 < 0,05$ artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022.

Dukungan sosial keluarga adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan untuk menyusui (Pratiwi dan Sugiyanto, 2014).

Dukungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Dukungan dari lingkungan keluarga termasuk suami, orangtua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya (Oktalina, 2015).

Dalam pemberian ASI eksklusif sangatlah dibutuhkan dukungan keluarga baik dari ibu, suami, mertua, atau saudara. Selain dukungan keluarga, dukungan lingkungan, keyakinan dan pengalaman masa lalu juga berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, tetapi dukungan keluarga merupakan dukungan yang paling utama dalam pemberian ASI eksklusif, karena dukungan merupakan unit dasar dalam masyarakat yang membentuk suatu hubungan kasih sayang antara manusia sehingga keluarga mempunyai peran penting dalam pemberian ASI eksklusif (Hamidah, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rambu (2019) yang menunjukkan ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biak Kotadengan nilai $p = 0,006$ ($<0,05$). Oleh karena itu, keluarga di harapkan memberikan dukungan terhadap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Didukung oleh penelitian Mamangkey (2018) yang menunjukkan ada

hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotana Weru.

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga dapat memberikan kontribusi penting dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan dari keluarga baik dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian diperlukan oleh seorang ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif sangat berperan penting dalam upaya pencapaian ASI eksklusif, karena keluarga akan turut menentukan kelancaran reflek pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Sehingga perlu tindakan peningkatan kesadaran dan pemberian dukungan pada ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif melalui melibatkan keluarga.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 26 responden dengan sosial budaya kurang baik didapatkan 19 (73,1%) responden tidak memberikan ASI secara eksklusif dan 7 (26,9%) responden memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan dari 36 responden dengan sosial budaya baik didapatkan 16 (44,4%) responden tidak memberikan ASI secara eksklusif dan 20 (55,6%) responden memberikan ASI secara eksklusif. Hasil uji *chi square* didapatkan p value $0,047 < 0,05$ artinya ada hubungan sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022.

Faktor sosial budaya yang ada di masyarakat mempengaruhi perilaku ibu dalam praktik pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa mitos/kepercayaan ada keeratan hubungan budaya dengan pemberian ASI Eksklusif. Biasanya masyarakat sering terpengaruhi oleh budaya setempat, terutama intervensi dari keluarga untuk tidak memberikan ASI kepada bayinya (Padeng dkk, 2021).

Adapun tradisi ibu yang tidak

mendukung pemberian ASI adalah memberi makan/minum setelah bayi baru lahir seperti madu, air tajin, gula atau garam, pisang, pepaya, dan memberi susu formula sejak dini. Kurangnya pengetahuan tentang menyusui dari satu generasi bahkan lebih akan menyebabkan banyak ibu masa kini mendapati bahwa ibu dan nenek mereka yang rendah pengetahuannya tentang menyusui dan tidak mampu memberikan banyak dukungan terhadap pemberian ASI sehingga pemberian ASI tidak dapat dilakukan (Munaiseche et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husein dkk (2022) yang menunjukkan ada hubungan antara sosial budaya dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif yang ditandai dengan pemberian ASI eksklusif pada sosial budaya yang mendukung pemberian minuman dan makanan yaitu sebesar 49 (72.1%) responden dan sosial budaya yang tidak mendukung pemberian minuman dan makanan 8 (12.5%) responden sedangkan pemberian ASI tidak eksklusif pada sosial budaya yang mendukung pemberian minuman dan makanan yaitu sebesar 19 (27.9%) responden dan sosial budaya yang tidak mendukung pemberian minuman dan makanan 56 (87.5%) responden.

Menurut peneliti, budaya memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif, terutama di daerah pedesaan yang masih kental dengan adat-istiadat tertentu. Sosial budaya memberikan pengaruh yang dapat menghambat upaya dalam pemberian ASI pada bayi seperti kebiasaan membuang kolostrum karena dianggap kotor dan basi, padahal kolostrum memberikan manfaat untuk kekebalan pada bayi terhadap berbagai penyakit dan memberikan makanan tambahan pada bayi yang lahir beberapa hari seperti air putih, madu, air tajin dan bubur lumat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa (56,5%) responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif, 36 (58,1%) responden

memiliki pengetahuan kurang baik, 35 (56,5%) responden memiliki sikap positif, 34 (54,8%) responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik, 36 (58,1%) responden dengan sosial budaya yang baik. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa pengetahuan (*p value* 0,000), sikap (*p value* 0,028), dukungan keluarga (*p value* 0,016), dan sosial budaya (*p value* 0,047) dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui.

Diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan pemberian dukungan pada ibu akan pentingnya ASI eksklusif dengan melibatkan keluarga agar keberhasilan menyusui bayi sampai 6 bulan dapat tercapai, sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan upaya untuk perbaikan gizi terpenuhi sehingga Angka Kematian Bayi (AKB) semakin menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati & Nuzulia, Fita. (2013). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Jurnal Keperawatan Maternitas Volume 1, No. 1, Mei 2013; 1-8
- Azwar S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bakri, S.F.M., dkk. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota Tahun 2021*. Miracle Journal Vol 2, No 1, Januari 2022
- Eufrasia Prinata Padeng, Putriatri Krimasusini Senudin, & Dionesia Octaviani Laput. (2021). *Hubungan Sosial Budaya terhadap keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng, Manggarai, NTT*. Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP), 4(1), 85-92.

- <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.37>
- Hartini, Susi. (2014). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 6 – 12 Bulan Di Puskesmas Kasihan Ii Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Professional Health Journal, 2(2), 84-89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Hidayati, (2013). *Hubungan Sosial Budaya dengan Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif pada Ibu Menyusui di Posyandu Wilayah Desa Srigading Sanden Bantul Yogyakarta*, Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2020*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurleli., dkk. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017*. Jurnal Riset Hesti Medan, Vol. 3, No. 1 Januari-Juni 2018
- Nurlinawati, Sahar, J., & Permatasari, H. (2016). *Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Kota Jambi*. Jambi Medical Journal "Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan", 4(1). <https://doi.org/10.22437/jmj.v4i1.3102>
- Pasaribu, Siti Ewin. (2018). *Hubungan Pola Asuh Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Baduta Di Kelurahan Pulo Brayen Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun 2018*. Jurnal Bidan Komunitas Vol. II No. 1 Hal. 11-23 I e-ISSN 2614-7874
- Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 Tentang pemberian ASI eksklusif
- Pratiwi, A., Adi, M. S., Udijono, A., & Martini, M. (2021). *Hubungan Antara Sosial Budaya Pada Masyarakat Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif: Systematic Review*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), 9(4), 510-517.
- Purnamasari, Desy. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Purwanti. (2014). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta : EGC.
- Rahayu. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Dan Karakteristik Ibu Tentang Asi Eksklusif Terhadap Status Gizi Bayi*. Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal, Mei 2019 (4)1: 28-35
- Rahmadhani, Eka Putri. (2013). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare Akut pada Bayi Usia 0-1 Tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas. 2013; 2(2)
- Roesli, O., (2013). *Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta : Pustaka Bundo,
- Royaningsih, Nanik & Wahyuningsih, Sri. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 6, No. 1, Februari 2018

- Sabriana, Riska., dkk. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Volume 11 Nomor 1 Juni 2022
- Salamah, U., & Prasetya, P. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif*. Jurnal Kebidanan Malahayati, 5(3), 199-204. doi:<https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1418>
- Saputri, I. N., dkk (2019). *Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum*. Jurnal Kebidanan Kesra (JKK), 2(1). doi: 10.35451/jkk.v2i1.249
- Sariati, Y., Prastyaningrum, V. Y., dan Mustarina, K. P. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI*. Journal of Issues In Midwifery, Vol 1(1), pp. 1–18.
- Septiani, Hanulan., dkk. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* 2 (2) 2017, 159 – 174
- Septiani, Triya. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif Di Desa Pengasih Kulon Progo Yogyakarta*. Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Setyaningsih, F. T. E., & Farapti, F. (2018). *Hubungan Kepercayaan Dan Tradisi Keluarga Pada Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur*. Jurnal Biometrika Dan Kependudukan, 7(2), 160–167.
- Silalahi, T. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bayi 6-12 Bulan Di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim*. Jurnal Ilmu Kesehatan UMC, 10(2). Retrieved from <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JIK/article/view/2566>
- Simbolon, Pomarida. (2017). *Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI eksklusif*. Yogyakarta: Deepublish
- Sinaga. (2019). *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Tingkat Kebudayaan Masyarakat Di Desa Suka Maju Boyolali*. Jurnal Kesehatan, 3 (2).
- Siregar, Ilham Syahputra. (2020). *Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Tentang Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Berngam Kota Binjai Tahun 2020*. Jurnal Health Reproductive Vol.5 No.1 Juni 2020
- Soetjiningsih., (2013). *Seri Gizi Klinik ASI Petunjuk untuk tenaga kesehatan*, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Wawan, Dewi M. (2019). *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap dan. Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wowor, Mariane., dkk. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado*. E-jurnal Keperawatan (e-Kp) Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013